

**ANALISIS STRUKTUR ALUR NOVEL PETJAH, SATU DARI  
SERIBU, AKU MAU KAMU KARYA ODA SEKAR AYU**

**JURNAL SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu  
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sastra  
Jurusan Sastra Indonesia

oleh

Nama : Mega Ebigel Husain

Nim : 16091101005



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2022**

## **ABSTRAK**

Skripsi ini membahas struktur alur novel *Petjah, Satu dari Seribu, Aku Mau Kamu* karya Oda Sekar Ayu, unsur yang dianalisis adalah alur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, melakukan penafsiran dengan menyajikan data dalam bentuk deskripsi. Teknik penelitian yang digunakan adalah persiapan data, pengumpulan data, analisis data. Berdasarkan analisis disimpulkan bahwa novel *Petjah, Satu dari Seribu, Aku Mau Kamu* memiliki alur cerita yang memiliki 5 tahapan yaitu: 1) Tahap Penyituasian, pengenalan tokoh Nadhira, Dimas, dan Biru. Tokoh pendukung lainnya Mira dan Bram. Nadhira sangat menyukai Dimas tapi Dimas membencinya, 2) Tahap Pemunculan Konflik, Dimas membenci Nadhira, karena nilai Nadhira selalu di atas Dimas. Biru yang menolong Nadhira pada saat hujan sehingga Biru menyukai Nadhira, 3) Tahap Peningkatan Konflik, Nadhira merasa makin suka sama Dimas sejak Dimas mau berbicara dengan dia, begitu juga Nadhira dan Biru. Biru mulai mendekati Nadhira, Biru mengetahui satu hal di mana kepergian Kakak Nadhira ternyata berkaitan dengan kepergian Kakak Biru, 4) Tahap Klimaks, Nadhira menginginkan Dimas agar tidak membencinya. Tahap klimaks Biru dan Nadhira, Biru ingin menjauhi Nadhira, 5) Tahap Penyelesaian, Dimas menjelaskan kenapa dia menganggap Nadhira itu musuh. Nadhira dan Dimas berpacaran. Setahun hubungan mereka pada akhirnya harus di akhiri. Penyelesaian masalah Nadhira dan Biru, Biru menjelaskan mengapa ia menjauhi Nadhira. Unsur alur yang terdapat dalam novel *Petjah, Satu dari Seribu, Aku Mau Kamu* saling berkaitan dan berhubungan.

Kata Kunci : Struktural, unsur alur, metode kualitatif, novel *Petjah, Satu dari Seribu, Aku Mau Kamu*.

## **ABSTRACT**

This thesis discusses the plot structure of Petjah's novel, *One of a Thousand, I Want You* by Oda Sekar Ayu, the element analyzed is plot. This study uses a qualitative method, interpreting by presenting the data in the form of a description. The research technique used is data preparation, data collection, data analysis. Based on the analysis, it was concluded that the novel *Petjah, One of a Thousand, I Want You* has a storyline that has 5 stages, namely: 1) Situational Stage, introduction of the characters Nadhira, Dimas, and Biru. Other supporting characters are Mira and Bram. Nadhira really likes Dimas but Dimas hates him, 2) The Stage of Conflict Emergence, Dimas hates Nadhira, because Nadhira's value is always above Dimas. Biru who helps Nadhira when it rains so that Biru likes Nadhira, 3) Stage of Conflict Escalation, Nadhira feels more and more fond of Dimas since Dimas wants to talk to him, as well as Nadhira and Biru. Biru begins to approach Nadhira, Biru knows one thing where the departure of Nadhira's Brother is related to the departure of Blue's Sister, 4) Climax Stage, Nadhira wants Dimas not to hate him. Blue and Nadhira's climax stage, Biru wants to stay away from Nadhira, 5) Completion Stage, Dimas explains why he considers Nadhira an enemy. Nadhira and Dimas are dating. A year of their relationship finally had to end. Resolution of Nadhira and Biru's problems, Biru explains why he stays away from Nadhira. The plot elements contained in *Petjah's novel, One of a Thousand, I Want You* are interrelated and related.

Keywords: Structural, plot elements, qualitative method, *Petjah novel, One of a Thousand, I Want You*.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Karya sastra memiliki dua jenis yaitu karya sastra fiksi dan nonfiksi. Dalam karya nonfiksi merupakan sebuah pengalaman hidup atau kenyataan hidup yang dituangkan dalam bentuk tulisan berupa puisi, drama, dan lagu. Karya sastra fiksi merupakan karya yang bersifat fiktif atau tidak nyata dan imajinasi pengarang yang berupa cerpen, komik, cerita rakyat, dan novel.

Dalam novel muncul sebuah peristiwa karangan yang disajikan dalam urutan peristiwa kemudian peristiwa yang diurutkan tersebut membangun pokok cerita, yaitu alur. Alur merupakan bagian dari unsur intrinsik karya sastra. Pada novel, pengarang menciptakan rangkaian peristiwa yang berstruktur.

Nurgiyantoro (2015: 58) Setiap teks sastra memiliki sebuah struktur yang unik, yang khas, yang menandai kehadirannya. Hal itulah yang membedakannya dengan teks-teks yang lain. struktur teks itu mengorganisasikan berbagai elemen untuk saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Struktur itulah yang menyebabkan teks itu menjadi bermakna, menjadi masuk akal, menjadi logis, menjadi dapat dipahami

Staton dan kenny dalam (Nurgiyantoro, 2015:167) mengemukakan alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun setiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang di sebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Alur sebagai peristiwa-peristiwa yang di tampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab

akibat. Dengan demikian, peristiwa dalam cerita merupakan keadaan yang satu ke keadaan yang lain ditandai oleh puncak atau klimaks.

Struktur alur adalah tahapan dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam sebuah cerita yang saling berkaitan, karena suatu cerita memiliki tahapan menuju proses kepada penyelesaian cerita. Menurut Nurgiyantoro (2015:209-210) struktur alur dalam karya sastra disusun dengan urutan yaitu 1) Pengenalan cerita 2) Tahap pemunculan konflik, masalah-masalah, dan peristiwa-peristiwa yang terjadi mulai memunculkan konflik. 3) Tahap peningkatan konflik yang pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan. 4) Tahap klimaks atau pertentangan yang terjadi, dilakukan dan ditimpalkan kepada para tokoh cerita mencapai titik puncak. 5) Tahap penyelesaian konflik yang telah mencapai klimaks diberi jalan keluar dan cerita diakhiri.

Berdasarkan latar belakang pemikiran, maka peneliti tertarik untuk meneliti alur dari novel *Petjah, Satu dari Seribu, Aku Mau Kamu*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang pemikiran maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Struktur alur apa saja yang ada pada novel *Petjah, Satu dari Seribu, Aku Mau Kamu* Karya Oda Sekar Ayu?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis struktur alur dalam novel *Petjah, Satu dari Seribu, Aku Mau Kamu* karya Oda Sekar Ayu.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai dua manfaat yaitu secara teoritis dan praktis.

#### 1.4.1 Secara teoritis

- 1) Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang struktur alur dalam novel.
- 2) Dapat menjadi referensi bagi para peneliti mengenai struktur alur dalam novel.

#### 1.4.2 Secara praktis

- 1) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang kesusastraan Indonesia, khususnya novel yang menggambarkan realita kehidupan masyarakat dan dapat menambah pengetahuan dalam menganalisis karya sastra dari segi struktur alur dalam novel.
- 2) Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat memberi ilmu pengetahuan mengenai bidang kesusastraan, sehingga akan menjadi dasar dan landasan awal untuk lebih mencintai karya sastra Indonesia berbentuk novel.

### 1.5 Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian tentang struktur alur oleh peneliti sebelumnya yaitu:

**Fahmi Nur Muzaqi (2014). Analisis Alur Novel Orb Karya Galang Lufityanto Suatu Tinjauan Semiotik.** Penelitian analisis terhadap alur Novel Orb, peneliti menggunakan teori semiotika dan menggunakan metode kualitatif kemudian membuat deskripsi tentang tahap-tahap plot atau alur yang digunakan pengarang dalam Novel Orb tersebut.

**Meidiva Vio Ricca (2019). Analisis Penokohan dan Alur Pada Novel Baduy Terkadang Cinta Berjalan Mengejutkan Karya Rani Ramdayani dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA.** Penelitian ini menggunakan teori Burhan Nurgiyantoro dan beberapa teori pendukung lainnya. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa analisis penokohan dan alur yang terdapat dalam novel Baduy Terkadang Cinta Berjalan

Mengejutkan yang ditemukan 13 data penokohan dengan semua sifat.

**Rahayu Dwi Rahmawati (2014). Analisis Alur Novel Inferno Karya dan Brown Perspektif Strukturalisme Genetik Dan Implikasinya dalam Aspek Penilaian Pembelajaran Sastra Di SMA.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis alur novel Inferno karya Dan Brown perspektif strukturalisme genetik dan implikasinya dalam aspek penilaian pembelajaran sastra di SMA. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Burhan Nurgiyantoro. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa (1) alur dalam novel Inferno dominan terhadap konflik utama; (2) komponen strukturalisme genetik tergambar dalam konflik utama; (3) hubungan alur dengan tema tergambar dalam konflik utama yaitu overpopulasi; (4) hubungan alur dengan latar terlihat dalam penggambaran tempat, lingkungan sosial serta waktu peristiwa sejarah yang nyata sesuai konflik utama dalam analisis alur; (5) hubungan alur dan penokohan terlihat pada penafsiran terhadap sikap, watak, dan kualitas pribadi seorang tokoh; (6) hubungan alur dengan gaya bahasa terlihat pada penggunaan berbagai pemilihan bahasa yang indah dan menarik sehingga dapat memperkuat makna yang ingin disampaikan melalui ceritanya; (7) hubungan alur dengan sudut pandang terlihat pada penggunaan sudut pandang orang ketiga yaitu sebagai pengamat atau orang ketiga; (8) hubungan alur dengan amanat tergambar pada pemecahan persoalan yang terkandung dalam tema; (9) implikasi aspek penilaian hasil analisis alur novel Inferno berupa penilaian yang akan dilakukan secara kelompok dan terbagi menjadi penilaian proses serta penilaian hasil kerja.

**Fina Meilinar (2015. ) Analisis Struktur Alur yang dibangun dalam Novel Moga Bunda disayang Allah karya Tere.** Teori yang digunakan Encang Kosasih dan Burhan Nurgiyantoro. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan

kualitatif. Peneliti berkesimpulan bahwa struktur alur yang dibangun dalam novel Moga Bunda Disayang Allah karya Tere-Liye terbagi atas 5 tahapan alur, yaitu (1) tahap penyituan (2) tahap pemunculan konflik (3) tahap peningkatan konflik (4) tahap klimaks, dan (5) tahap penyelesaian.

**Syarif Zulkarnain (2018). Analisis Struktur Alur Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy.** Penelitian ini menggunakan teori Henry Guntur Tarigan. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Peneliti berkesimpulan, bahwa tahapan-tahapan peristiwa yang mendukung cerita yaitu (1) tahap penyituan (2) tahap pemunculan konflik (3) tahap peningkatan konflik (4) tahap klimaks, dan (5) tahap penyelesaian.

## **1.6 Landasan Teori**

Adapun beberapa teori yang relevan dengan rumusan masalah penelitian yang digunakan peneliti yaitu:

Nurgiyantoro (2015:167) mengemukakan bahwa alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Nurgiyantoro (2015:170) membedakan alur berdasarkan kriteria waktu, yaitu; (a) alur maju atau progresif dalam sebuah novel terjadi jika cerita dimulai dari awal, tengah dan akhir terjadinya peristiwa; (b) alur mundur, regisif atau flashback. Alur ini terjadi ketika dalam cerita tersebut dimulai dari akhir cerita atau tengah cerita kemudian menuju awal cerita; (c) alur campuran yaitu gabungan antara alur maju dan alur mundur. Untuk mengetahui alur campuran maka harus meneliti secara sintagmatik pradigmatik semua peristiwa untuk mengetahui progresif dan regresifnya.

Staton dan kenny dalam (Nurgiyantoro, 2015:167) mengemukakan plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun setiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang di sebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Plot sebagai peristiwa-peristiwa yang di tampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab akibat.

Menurut Nurgiyantoro (2012:149) alur yang membentuk sebuah cerita terdiri atas beberapa struktur. Cerita yang berisi urutan kejadian, namun kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Menurut Wicaksono, (2017:88), “Struktur sebuah totalitas terdiri dari kesatuan unsur-unsur pembentuknya. Nurgiyantoro (2015:57), mengemukakan struktur karya sastra juga menunjuk pada pengertian adanya hubungan antarunsur (intrinsik) yang bersifat timbal balik dan saling menentukan, saling mempengaruhi, yang secara bersama membentuk satu kesatuan yang utuh. Struktur-struktur tersebut merupakan bagian yang saling menyatu sehingga terbentuknya sebuah cerita yang menarik untuk dinikmati para pembaca. Agar menjadi sebuah plot, peristiwa-peristiwa itu haruslah diolah dan diasiasi secara kreatif sehingga hasil pengolahan dan penyiasatannya itu sendiri merupakan sesuatu yang indah dan menarik. Struktur alur adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam sebuah cerita yang saling berkaitan, karena suatu cerita memiliki tahapan menuju proses penyelesaian cerita. Tahapan-tahapan tersebut dibagi menjadi lima bagian, yaitu:

#### 1.6.1 Tahap Penyituasian

Tahap yang berisi pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita. Maksudnya, tahap ini merupakan tahap dalam novel yang memperkenalkan situasi dan

kondisi suatu cerita serta memperkenalkan tokoh-tokoh dalam cerita tersebut.

#### 1.6.2 Tahap Pemunculan Konflik

Tahap awal munculnya konflik dan konflik itu akan berkembang dan dikembangkan menjadi konflik-konflik berikutnya. Maksudnya, tahap ini merupakan tahap awal munculnya berbagai masalah dalam kehidupan para tokoh utama dalam cerita.

#### 1.6.3 Tahap Peningkatan Konflik

Tahap di mana konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan, peristiwa-peristiwa dramatik yang menjadi inti cerita semakin menegangkan. Tahap ini adalah tahap mulai memuncaknya berbagai konflik yang terjadi dalam kehidupan para tokoh.

#### 1.6.4 Tahap Klimaks

Tahap di mana konflik dan pertentangan yang terjadi dilalui atau ditimpakan kepada para tokoh cerita mencapai titik intensitas puncak. Maksudnya, tahap ini adalah tahap puncak berbagai masalah yang dihadapi para tokoh dalam cerita.

#### 1.6.5 Tahap Penyelesaian

Tahap konflik yang telah mencapai klimaks diberi penyelesaian dan ketegangan dikendorkan. Tahap penyelesaian merupakan tahap di mana semua masalah yang dihadapi oleh tokoh dalam cerita telah mengalami penyelesaian dan ada solusinya.

Berdasarkan teori-teori di atas yang telah peneliti uraikan, teori Nurgiyantoro merupakan acuan untuk menjawab rumusan masalah dan teori lain sebagai teori penunjang. Peneliti memilih teori Nurgiyantoro tentang struktur alur yang dibagi menjadi 5 bagian yaitu : 1) Tahap penyituasian, 2) Tahap pemunculan konflik, 3) Tahap peningkatan konflik, 4) Tahap klimaks, 5) Tahap penyelesaian.

## **1.7 Metodologi Penelitian**

### 1.7.1 Metode Penelitian

Penelitian ini, menggunakan metode kualitatif. Dengan demikian penggunaan metode dalam penelitian ini dapat memberikan gambaran dan memaparkan kutipan-kutipan bagian dari struktur alur dalam novel Petjah.

### 1.7.2 Teknik Penelitian

Teknik penelitian analisis struktur alur novel Petjah dilakukan dengan beberapa tahapan kerja. Adapun tahapan yang dimaksud seperti di bawah ini:

#### 1. Persiapan Data

Pada penelitian ini langkah pertama yang peneliti lakukan yaitu menyiapkan sumber data yaitu novel Petjah, Satu dari Seribu, Aku Mau Kamu karya Oda Sekar Ayu.

#### 2. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan struktur alur. Dalam pengumpulan data, peneliti membaca berulang-ulang dan mencatat bagian-bagian teks yang mengandung struktur alur dari novel Petjah kemudian data-data dikumpulkan, diidentifikasi, diklasifikasi, dan dianalisis berdasarkan metode penelitian.

#### 3. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada teorinya Miles dan Huberman (Sugiyono 2012 : 89) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis meliputi: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Berikut ini penjelasannya:

1) Reduksi Data, pada langkah ini data yang diperoleh dicatat dalam uraian yang

terperinci.

- 2) Penyajian Data , pada tahap ini, data yang sudah ditetapkan kemudian disusun secara teratur dan terperinci agar mudah dipahami. Data tersebut kemudian dianalisis sehingga dapat diperoleh deskripsi tentang struktur alur dari novel Petjah.
- 3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi, kesimpulan ini masih memerlukan adanya verifikasi (penelitian kembali tentang kebenaran laporan) sehingga hasil yang diperoleh benar-benar valid. Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan dilakukan secara terus menerus mulai dari awal, saat penelitian berlangsung sampai akhir laporan.

## **BAB II**

### **IDENTIFIKASI DAN KLASIFIKASI DATA**

1. “Nadhira Amira, enam belas tahun, muka biasa aja, pakai seragam biasa aja, dan untungnya sekarang rambut sudah bisa bebas tergerai dan nggak wajib dikucir lagi. Yup! Kalian sedang mendengarkan deskripsi tentangku.” (hlm. 3)
2. “Aku bersekolah di SMA favorit Jakarta. Aku masuk kelas akselerasi yang sumpah namanya menjijikan banget untuk disebutkan. Yakin kalian mau dengar? Uhm, CIBI.” (hlm. 3)
3. “Ketika melihat papan madding berisikan pengumuman tes masuk SMA, aku menemukan namaku di sana, tepat di atas nama Dimas Baron. Tentu saja aku excited berat. Aku berteriak “YES! Nilai gue di atasnya Dimas!” (hlm. 10)
4. “Suara Dimas. IYA DIMAS! Setelah setahun ini akhirnya Dimas bicara padaku dan kata-kata pertamanya adalah ini? JALAN PAKAI KAKI, BUKAN PAKAI MATA! Rasanya

aku mau meneriaki Dimas, tapi tak mampu.” (hlm. 18)

5. “Dimas melihatku dan memandangu dingin. Duh, Dimas ... dinginya sampai membuat bulu kudukku berdiri semua. Aku langsung berhenti tertawa. Yah, Dimas. Kapan sih ini berhenti?” (hlm 13)
6. “Pada dasarnya gue cuman nggak suka sama fakta kalau ada orang yang bahagia dapat nilai di atas gue waktu tes masuk SMA. Pas Kakak gue cerita ada anak cewek yang seneng banget dapet nilai di atas gue, well gue jadi kesel sendiri.” (hlm. 67)
7. “Jadi cewek gue ya, Nadh. Gue akan mastiin lo nggak akan pernah merasa perlu menangis, walaupun lo butuh nangis, gue akan selalu nemenin lo nangis. Seenggaknya mulai menemukan alasan kenapa gue dilahirkan dengan bakat menjadi orang konyol. Hal itu mungkin untuk mebuat lo tertawa di saat lo mau nangis.” (hlm. 166)
8. “Aku memeluk Dimas dengan erat. Seandainya mencintai sesederhana ini.” (hlm. 166)
9. “Nadhira memeluk Biru memberikan seluruh sisa tenaga yang dia punya. Gadis itu tidak ingin melihat Biru yang seperti ini lagi. Dunia akan kehilangan besar jika orang seperti Biru harus mengubah dirinya karena merasa tidak lagi pantas bahagia.” (hlm. 124)

### **BAB III**

#### **ANALISIS STRUKTUR ALUR NOVEL PETJAH, SATU DARI SERIBU, AKU MAU KAMU KARYA ODA SEKAR AYU**

##### **1. Tahap Penyituasian**

- 1) “Nadhira Amira, enam belas tahun, muka biasa aja, pakai seragam biasa aja, dan untungya sekarang rambut sudah bisa bebas tergerai dan nggak wajib dikucir lagi. Yup! Kalian sedang mendengarkan deskripsi tentangku.” (hlm. 3)
- 2) “Aku bersekolah di SMA favorit Jakarta. Aku masuk kelas akselerasi yang sumpah namanya menjijikan banget untuk disebutkan. Yakin kalian mau dengar? Uhm, CIBI.” (hlm. 3)
- 3) “Dimas adalah Dimas. Orang yang berhasil menyelinap nilaiku dan menjadi nomor satu di kelas. Dimas adalah Dimas, yang dengan kepintarannya mebuatku mempertanyakan kemana larinya otakku saat jantung ini berdegup terlalu kencang kala

melihatnya” (hlm. 2)

- 4) “Siapa yang nggak tahu King of The King-nya sekolahan, Dim. Semua anak kelas sepuluh takut kali sama dia. Anak kelas sebelas aja banyak yang segan kan sama Biru?” (hlm. 29)
- 5) “Mira ini demannya ngomelin orang. Untung saja kami sudah dekat. Sudah setahun duduk di sampingnya gitu loh, jadi aku sudah biasa digalakin Mira. Yah diterima aja.” (hlm. 4)
- 6) “Anjir ... ini ada lagi satu penghuni kelas yang sukanya ngatain orang seenak jidatnya. Bram, ketua kelas kami.” (hlm. 5)

## **2. Tahap Pemunculan Konflik**

- 1) “Ketika melihat papan madding berisikan pengumuman tes masuk SMA, aku menemukan namaku di sana, tepat di atas nama Dimas Baron. Tentu saja aku excited berat. Aku berteriak “YES! Nilai gue di atasnya Dimas!” (hlm. 10)
- 2) “Manik mata Dimas begitu hangat menyentuh hatiku. Mungkin inilah yang membuatku jatuh hati pada Dimas. Tingkah konyolnya, idealismenya, kepandaiannya, bahkan perhatiannya yang tulus.” (hlm. 157)
- 3) “Katanya kalau dapat hujan terus-menerus di bulan Juli, berarti Semesta lagi kasih pertanda. Mereka akan menukar hujan dengan permintaan kita. What’s your wish?” (hlm. 37)
- 4) “Ah, aku tahu. Aku ingin merasakan satu bentuk hubungan itu. Jadi pacar Dimas. Aku mau minta jadi pacarnya walau cuman satu hari saja. Tanpa sadar mulutku mengucapkan permintaan itu dengan suara yang pelan sekali. “I wish I could date my crush.” (hlm. 38)
- 5) “Emmm . . . mmm . . . maaa . . . makasih, Kak.” Aku akhirnya berani berucap juga. Sialan. Ketahuan deh, aku takut banget ngeliat dia.” (hlm. 16)
- 6) “Pada hari itu, bukan Biru yang orang-orang bicarakan selama ini. Biru memayungiku dari hujan. Hari itu Biru sama sekali bukan Biru yang orang-orang ketahui hingga hari ini. Biru memberikan payungnya, atau lebih tepatnya payung milik Nona Hujan, dan membuatkan puisi untukku.” (hlm. 129)

### 3. Tahap Peningkatan Konflik

- 1) Suara Dimas. IYA DIMAS! Setelah setahun ini akhirnya Dimas bicara padaku dan kata-kata pertamanya adalah ini? JALAN PAKAI KAKI, BUKAN PAKAI MATA! Rasanya aku mau meneriaki Dimas, tapi tak mampu.” (hlm. 18)
- 2) “Nadhira menggengam tangan erat Biru, saya mengerti perasaan kamu. Anehnya, saya juga pernah ada di posisi kamu. Erlangga, Nadhira menghela napas. Dia Kakak saya, ia tewas hasil tawuran.” (hlm. 121)
- 3) “Biru membeku di tempatnya. Tidak mungkin. Semesta tidak bisa sekejam ini. Erlang adalah seseorang yang membuat Nila bercahaya, Biru ingat cara Nila mendeskripsikan Erlang.” (hlm. 121)
- 4) “Hati Biru tergores mengingat kenangannya empat tahun lalu. Seharusnya Biru tidak pernah mengatakan hal itu” (hlm. 127)

### 4. Tahap Klimaks

- 1) “Dimas melihatku dan memandanguku dingin. Duh, Dimas ... dinginya sampai membuat bulu kudukku berdiri semua. Aku langsung berhenti tertawa. Yah, Dimas. Kapan sih ini berhenti?” (hlm 13)
- 2) “Jangan cari saya Nadhira. Karena kamu nggak akan pernah mendapatkan. Berhenti mengetuk pintu hati saya, karena nggak akan pernah bisa dibukakan. Maaf saya sudah membuat kamu jadi melakukan hal yang sia-sia.”“Bukannya kamu yang menyuruh saya berhenti berlari? Lalu sekarang lagi-lagi kamu membuat saya berlari!” (hlm. 189)

### 5. Tahap Penyelesaian

- 1) “Pada dasarnya gue cuman nggak suka sama fakta kalau ada orang yang bahagia dapat nilai di atas gue waktu tes masuk SMA. Pas Kakak gue cerita ada anak cewek yang seneng banget dapet nilai di atas gue, well gue jadi kesel sendiri.” (hlm. 67)
- 2) “Jadi cewek gue ya, Nadh. Gue akan mastiin lo nggak akan pernah merasa perlu menangis, walaupun lo butuh nangis, gue akan selalu nemenin lo nangis. Seenggaknya mulai menemukan alasan kenapa gue dilahirkan dengan bakat menjadi orang konyol. Hal itu mungkin untuk mebuat lo tertawa di saat lo mau nangis.” (hlm. 166)

- 3) “Aku memeluk Dimas dengan erat. Seandainya mencintai sesederhana ini.” (hlm. 166)
- 4) “Lo, tuh, pernah cinta sama gue nggak sih, Dim?” (hlm. 295)
- 5) “Setahun lalu gue cinta sama lo Dim, Lo kemana aja?” (hlm. 297)  
“Kasih gue kesempatan Nadh, gue akan belajar cinta-cintaan” (hlm. 297)
- 6) “Nggak Dim sudah terlambat” (hlm. 298)
- 7) Oh! Mas Erlang suka hujan sama kayak Nona Hujan kamu. Saya masih sedih mengingat Mas Erlang nggak akan bangun lagi. Saya tahu sekali perasaan kamu. Lucu, ya? Takdir bisa membawa kita sejauh ini.” (hlm. 122)
- 8) “Nadhira memeluk Biru memberikan seluruh sisa tenaga yang dia punya. Gadis itu tidak ingin melihat Biru yang seperti ini lagi. Dunia akan kehilangan besar jika orang seperti Biru harus mengubah dirinya karena merasa tidak lagi pantas bahagia.” (hlm. 124)

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis struktur alur novel *Petjah, Satu dari Seribu, Aku Mau Kamu* karya Oda Sekar Ayu, maka terdapat 5 tahapan struktur alur yaitu : 1) Tahap penyituasian, yaitu Nadhira dan Dimas merupakan teman sekelas di SMA. Nadhira sangat menyukai Dimas. Ada juga Biru merupakan kakak kelas mereka, di mana Biru merupakan pentolan sekolah yang mana juga Biru ternyata menyukai Nadhira. 2) Tahap pemunculan konflik, yaitu Nadhira begitu mencintai Dimas tapi Dimas membencinya, karena nilai Nadhira selalu di atas Dimas. Begitu juga Nadhira dan Biru. Di mana awal Biru menolong Nadhira pada saat hujan dan pada saat itu juga Biru mulai usil kepada

Nadhira sampai Biru menyukainya. 3) Tahap peningkatan konflik, yaitu Nadhira merasa makin suka sama Dimas sejak Dimas mau berbicara dengan dia. Begitu juga Nadhira dan Biru. Biru sudah mulai tumbuh benih-benih cinta pada Nadhira. 4) Tahap klimaks, Nadhira menginginkan Dimas agar tidak membencinya. Tahap klimaks antara Nadhira dan Biru di mana Biru sempat menjauhi Nadhira. 5) Tahap penyelesaian, yaitu Dimas menjelaskan mengapa dia menganggap Nadhira itu musuhnya. Setahun hubungan mereka pada akhirnya harus diakhiri. Ada juga penyelesaian masalah antara Nadhira dan Biru, Biru menjelaskan mengapa ia menjauhi Nadhira.

#### **4.2 Saran**

Dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada struktur alur yang terdapat pada novel *Petjah, Satu dari Seribu, Aku Mau Kamu* karya Oda Sekar Ayu. Peneliti berharap melalui hasil penelitian ini akan ada peneliti-peneliti yang lain tertarik untuk melanjutkan penelitian sejenis, yakni analisis struktur alur maupun pada objek kajian lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Oda Sekar. 2017. *Petjah, satu dari seribu, aku mau kamu*. PT Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia, Anggota IKAPI, Jakarta.
- Meilinar, Fina. 2015. *Analisis Struktur Alur yang dibangun dalam novel Moga Bunda disayang Allah Karya Tere Liye*. Skripsi FKP Universitas Almuslim Biruen. <https://ciimuanies.blogspot.com/2015/04/analisis-struktur-alur-yang-dibangun.html> diakses 3 Mei 2021.
- Muzaqi, Fahmi Nur. 2014. *Analisis Alur Novel Orb Karya Galang Lufityanto Suatu Tinjauan Semiotik*. Uin Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press.
- Rahmawati, Rahayu Dwi 2014. *Analisis Alur Novel Inferno Karya Dan Brown Perspektif Strukturalisme Genetik Dan Implikasinya Dalam Aspek Penilaian Pembelajaran Sastra Di Sma*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan: Universitas Mataram.
- Ricca, Meidiva Vio. 2019. *Analisis Penokohan Dan Alur Pada Novel Baduy Terkadang Cinta Berjalan Mengejutkan Karya Rani Ramdayani Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma*. Fakultas Pendidikan Bahasa Dan Seni Ikip Pgri: Bojonegoro
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta
- Teeuw. A. 2012. *Ilmu Sastra*. Jakarta : Pustaka Jaya

Trinil, Dwi Turistiani, 2017. *Struktur Alur dan Bentuk Konflik Yang Membangun Novel Saman Karya Utami*. Skripsi Universitas Negeri Surabaya <https://journal.unesa.ac.id> diakses pada 15 juni 2021.

Wicaksono, Andri. 2017. *pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca

Zulkarnain, Syarif. 2018. Analisis Struktur Alur Novel Ayat-AyatCinta Karya Habiburrahman El Shirazy. Skripsi FKIP Untan Pontianak [tps://jurnal.untan.ac.id](https://jurnal.untan.ac.id) diakses 7 juni

